

ANALISIS NILAI-NILAI KETELADANAN ISLAM DALAM KARAKTER TOKOH NADZIRA SHAFI DI NOVEL 172 DAYS

Marisa

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: Marisamarisasa063@gmail.com

Elsa Mulya Karlina

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: elsamulya2015@gmail.com

Abstract

This study is entitled "Analysis of Islamic Exemplary Values in the Character of Nadzira Shafa in the Novel 172 Days". Where this study aims to describe Islamic character values that can be represented through the main character. While the problem is how these Islamic character values can be represented through the main character in this novel, namely Nadzira Shafa. The method used in this study is a qualitative approach method. This refers to a research approach that produces descriptive data in the form of written data resulting from observations of an object, namely the Novel. The definition of qualitative research is research that is descriptive and analytical. Descriptive in qualitative research means describing and explaining events, phenomena and social situations being studied. Analysis means interpreting and comparing research data. Several definitions of qualitative research. And the results of this study show that there are several quotes in the Novel 172 Days reflecting that these Islamic character values can be represented through its main character, namely Nadzira Shafa

Keywords: Exemplary Values, Characters, Novel 172 Days.

Abstrak

Penelitian ini berjudul " Analisis Nilai-Nilai Keteladanan Islami dalam Karakter Tokoh Nadzira Shafa di Novel 172 Days". Dimana penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter Islami dapat di repretasi melalui tokoh utama. Sedangkan masalah nya itu bagaimana nilai-nilai karakter Islami ini dapat di repretasi melalui tokoh utama dalam novel ini yaitu Nadzira Shafa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif. Hal ini mengacu pada pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis hasil dari pengamatan suatu objek yakni Novel. Adapun pengertian dari Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenoma dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian. Beberapa definisi penelitian kualitatif. Serta hasil dari penelitian ini menunjukkan ada beberapa kutipan dalam Novel 172 Days ini mencerminkan bahwa nilai-nilai karakter Islami ini dapat di repretasi melalui tokoh utama nya yaitu Nadzira Shafa.

Kata Kunci : Nilai-Nilai Keteladanan, Karakter Tokoh, Novel *172 Days*.

PENDAHULUAN

Menurut Siti Mariyanti (2024:749) menjelaskan bahwa sastra sangat berkaitan erat dengan kehidupan manusia, karena di dalam karya sastra banyak mengandung gambaran penceritaan tentang permasalahan atau konflik nyata yang dialami oleh manusia dan tidak akan lepas dari pengalaman kehidupan yang dialaminya. Menurut Apri & Edy sastra merupakan istilah yang sering diperbincangkan seiring dari perkembangan zaman dan generasi. Novel merupakan salah satu wujud karya sastra yang diharapkan bisa membangkitkan nilai-nilai yang baik atau positif pada diri pembacanya.

Juni Ahyar (2019:148) menjelaskan novel merupakan suatu bentuk karya sastra yang berbentuk prosa yang memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik. Kata novel berasal dari bahasa Italia yaitu novel ialah yang berarti sebuah kisah atau cerita. Penulis yang menulis sebuah novel disebut sebagai novelis. Isi novel lebih panjang dan lebih kompleks dari isi cerpen, serta tidak mempunyai batasan struktural akan sajak. Sebuah novel biasanya menceritakan atau menggambarkan tentang kehidupan manusia yang berinteraksi dengan lingkungan dan juga sesamanya. Di dalam sebuah novel, biasanya pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan arahan kepada pembaca untuk mengetahui pesan tersembunyi seperti gambaran realita kehidupan melalui sebuah cerita yang terkandung di dalam novel tersebut.

Sastra tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga merupakan media pendidikan moral dan spiritual. merupakan salah satu karya sastra populer yang mengangkat kisah nyata tentang cinta, kesabaran, dan keteguhan iman dalam bingkai pernikahan yang Islami. Tokoh Nadzira Shafa dalam Novel *172 Days* digambarkan sebagai perempuan yang tabah, taat kepada suami, dan senantiasa berpegang teguh pada ajaran Islam, terutama dalam menghadapi ujian berat berupa kehilangan orang yang dicintai.

Nilai-nilai keteladanan karakter Islami yang ditampilkan melalui tokoh Nadzira seperti kesabaran (*ṣabr*), keikhlasan (*ikhlaṣ*), ketaatan, dan cinta yang berlandaskan iman, merupakan refleksi dari ajaran Islam yang luhur. Islam sendiri sangat menekankan pentingnya membentuk kepribadian yang mencerminkan akhlak Rasulullah SAW. sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an:

ةَنَسَحَ وَسَانَمَلَوَيَلَدَقْلَمُكُلَالَعَنَالَكِلَعَنَالَوُسَرَاوَجَرَي
يَقْلَالَامُوخَرَكَدَرِيَتَكُلَالَارُو

Artinya: "Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat serta yang banyak mengingat Allah." (QS. Al-Ahzab: 21)

Surat Al-Ahzab adalah surat madaniyah yang di dalamnya terdapat 73 ayat dan surah ini juga menjadi surah ke-90 dalam urutan turunnya. Secara kronologis, surat ini diturunkan sebelum surah al Maidah dan setelah surah AlAnfal. Penurunan ayat ini terjadi pada masa Perang Ahzab atau Perang Khandaq, kurang lebih perkiraan akhir tahun ke-5 Hijriyah. Pada periode tersebut, kaum Muslim mengalami ketakutan dan goncangan di hadapan pasukan musuh yang bersatu. Allah Swt kemudian memerintahkan mereka untuk mencontoh kesabaran dan keteguhan Rasulullah Saw (Rony Sandra, 2020:4)

Ayat ini menjadi landasan yang sangat kuat untuk mengambil Rasulullah Saw sebagai teladan, baik dalam kata-kata maupun tindakan di berbagai aspek kehidupan. Allah Swt memberikan perintah agar manusia meniru keteguhan, kepahlawanan, perjuangan, dan kesabaran Nabi Muhammad Swt ketika menanti pertolongan dari Rabb-nya. Rasulullah Saw secara langsung menunjukkan contoh nyata mengenai hal tersebut dalam peristiwa Perang Ahzab. (Rony Sandra, 2020:5)

Selain itu dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, keteladanan moral juga merupakan salah satu nilai dasar yang harus ditanamkan dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi "Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia."(UUD 1945 Pasal 31 Ayat 5)

Dalam menelaah Nilai-Nilai Keteladanan Karakter Islami dalam Tokoh Nadzira Shafa peneliti menggunakan teori Religijs. Secara etimologi, religiusitas berasal dari kata religi, *religion* (Inggris), *religie* (Belanda), *religio* (Latin) dan *ad-Dien* (Arab). Menurut Drikarya, kata Religi berasal dari bahasa latin religio yang akar katanya religare yang berarti mengikat. Religiusitas merupakan perilaku keberagamaan yang berupa penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang ditandai tidak hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah secara ritual, tetapi juga adanya keyakinan, pengalaman dan pengetahuan mengenai agama yang dianutnya.⁷ Religiusitas mengukur seberapa kokoh keyakinan, seberapa banyak pelaksanaan ibadah dan kaidah, serta seberapa dalam penghayatan dalam agama yang dianutnya. (Djamaludin Ancok:2005) Religiusitas mengukur seberapa kokoh keyakinan, seberapa banyak pelaksanaan ibadah dan kaidah, serta seberapa dalam penghayatan dalam agama yang dianutnya.(Fuad Nashori:2002)

Dalam teori religius, Glock dan Stark mengemukakan lima dimensi religiusitas: keyakinan (*ideological*) Ini adalah aspek doktrin atau kepercayaan dasar dalam suatu agama. Termasuk di dalamnya adalah kepercayaan terhadap Tuhan, nabi, kitab suci, kehidupan setelah mati, malaikat, dan ajaran-ajaran pokok lainnya. Keyakinan bersifat internal dan menjadi dasar dari seluruh ajaran agama. Praktik ibadah(*ritualistic*) Ini adalah tindakan atau peribadatan lahiriah yang dilakukan oleh pemeluk agama sesuai dengan ajaran yang telah ditetapkan. Praktik ini bisa harian, mingguan, atau sesuai dengan waktu tertentu, dan biasanya bersifat simbolis dan teratur. Pengalaman

keagamaan (*experiential*) Pengalaman spiritual atau batiniah yang dirasakan secara personal oleh individu Merujuk pada, seperti perasaan damai saat berdoa, merasa dekat dengan Tuhan, atau mengalami pencerahan spiritual. Aspek ini sangat subjektif dan mendalam.

Pengetahuan agama (*intellectual*) Merupakan pemahaman dan wawasan seseorang tentang ajaran, sejarah, kitab suci, dan hukum agama. Ini mencakup studi dan pengajaran agama secara formal maupun informal, dan penerapan nilai agama dalam kehidupan (*consequential*) Ini adalah dampak nyata dari keyakinan dan ajaran agama terhadap sikap, perilaku, dan cara hidup seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Agama tidak hanya diamalkan dalam ibadah, tetapi juga tercermin dalam etika dan tindakan sosial. Adapun aspek dari ruang lingkup nilai religius dalam keteladanan Islam yang lain menurut Muhaimin (2007:289) terbagi menjadi tiga bagian yaitu, pertama aspek keyakinan atau aqidah Merupakan bentuk keimanan atau keyakinan seseorang yang menjadi pegangan hidup bagi semua pemeluk agama Islam. Oleh karena itu akhirnya selalu ditetapkan dengan rukun Islam melakukan asas bagi ajaran Islam.

Kedua aspek praktek agama atau ibadah dapat dikatakan sebagai pelaksanaan ibadah seperti shalat, zakat, puasa, haji, membaca Alquran, atau zikir dan lainnya dan terakhir aspek pengamalan atau akhlak Dimensi pengamalan menunjukkan kepada beberapa muslim berperilaku yang dimiliki oleh ajaran agama yaitu bagaimana individu berealisasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain. Dimensi-dimensi ini tampak jelas dalam karakter Nadzira Shafa yang tidak hanya menunjukkan ketaatan dalam ibadah, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupannya. (Glock & Stark:1969)

Berdasarkan uraian di atas maka dari itu peneliti tertarik untuk menganalisis keteladanan nilai-nilai Islam dalam karakter tokoh utama yaitu tokoh Nadzira shafa di dalam novel *127 Days* karena di dalam novel ini banyak mengandung unsur-unsur religius tentang bagaimana perjalanan hijrah dari tokoh utama nya yang sesuai dengan ilmu dimensi religius yang di kemukakan atau disampaikan oleh Glock dan Stark yang dimana terdapat lima dimensi seperti ideological, ritualistic, experiential, intellectual dan consequential. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk menganalisis novel ini menggunakan teori religius melalui tokoh utama dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Keteladanan Islami dalam Karakter Tokoh Nadzira Shafa di Novel *172 Days*.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini mengacu pada pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis hasil dari pengamatan suatu objek yakni Novel. Adapun pengertian dari Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial

yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian. Beberapa definisi penelitian kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Kemudian Creswell dalam mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah. (Marinu Waruwu: 2023)

Menurut Sugiyono (2023:218) Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah mengumpulkan data pustaka yang diperoleh dari berbagai sumber informasi kepustakaan yang berkaitan dengan objek penelitian seperti melalui abstrak hasil penelitian, indeks, review, jurnal dan buku referensi dan sumber lain tanpa melakukan riset lapangan.

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terdapat dua macam, yaitu pertama data primer Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (2023:93) atau dari sumber yang diamati dan dicatat, dan bentuk primernya merupakan bahan utama bagi peneliti. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Novel 172 Days karya Nadzira Shafa yang terdiri sejumlah 241 halaman dan merupakan cetakan kelima yang diterbitkan oleh Motivasi Inspira pada Desember tahun 2023.

Kedua data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. (2023: 93) Data sekunder pada penelitian ini yaitu sumber yang terdapat dalam buku, artikel, jurnal online, dan lain sebagainya, juga dari pendapat beberapa tokoh ahli yang masih berkaitan dengan Judul atau proposal ini.

Muhammad Ramadhan (2021:14) menjelaskan teknik pengumpulan data diperlukan teknologi pengumpulan data untuk melengkapi data penelitian dan pengembangan. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memverifikasi data dan fakta di lapangan.²⁷ Sedangkan Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik hermeneutik. Hamidy menyatakan teknik hermeneutik adalah teknik baca, catat, dan simpulkan.²⁸ Peneliti menggunakan teknik hermeneutik dalam penelitian ini dapat diterapkan langkah langkah sebagai di mana pertama pengidentifikasian data Identifikasi adalah kegiatan mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mencatat data dan informasi dari bidang “kebutuhan” suatu

penelitian. Data berarti informasi yang benar dan asli adalah kumpulan data atau bahan-bahan aktual yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian. Langkah ini merupakan Langkah awal dari proses analisis data, dan hal yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan narasi atau dialog yang ada di dalam novel 172 Days yang relevan dengan analisis yang akan dilakukan, pada penelitian ini yang dianalisis adalah unsur religius, maka yang dicari adalah data yang sesuai dengan unsur religius.

Pengklasifikasian data proses mengelompokkan data ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan persamaan dan perbedaannya. Setelah dilakukan pengidentifikasian data, maka selanjutnya dilakukan pengklasifikasian data ke dalam kelompok-kelompok yang sesuai dengan kategori yang diinginkan, agar nantinya tidak terlalu banyak data, yang berujung pada tidak maksimalnya kualitas suatu data. Data-data yang berupa narasi ataupun dialog yang telah ditemukan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan analisis, agar nantinya tidak terlalu banyak data yang dapat menyulitkan peneliti dalam melakukan analisis data. (Seltinah Sofiyanti,2024:21)

Pemaparan Data Pemaparan data adalah penyampaian data hasil penelitian lapangan berdasarkan fokus penelitian. Setelah dilakukan berbagai proses dalam pemilahan data, data akhir yang sudah didapatkan kemudian dipaparkan, proses ini berguna untuk mengukur seberapa besar kecocokan data yang ditemukan dengan analisis yang diharapkan.

Penyimpulan Data, Penyimpulan merupakan proses di mana data yang telah dipaparkan kemudian dibahas untuk kemudian disimpulkan, agar nantinya dapat diketahui di mana letak dari hubungan antara data yang diperoleh dengan kategori yang dianalisis. (Seltinah Sofiyanti,2024:22)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan merupakan proses kombinasi atau sintesis antara temuan dengan teori, guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang ditujukan. Teori menjadi kerangka dasar atau bahan pisau analisis terhadap temuan penelitian, sehingga peneliti dapat menangkap gagasan, pola-pola, kategori-kategori dan dimensi dimensi dalam proses tersebut. Dengan demikian, pembahasan pada dasarnya adalah dialog antara temuan penelitian dengan teori yang kemudian menghasilkan pertanyaan-pertanyaan.

Berdasarkan judul penelitian “Analisis Nilai-Nilai Keteladanan Islami dalam Karakter Tokoh Nadzira Shafa di Novel 172 Days”. Kemudian, peneliti merumuskannya menjadi satu fokus penelitian yaitu bagaimana nilai-nilai karakter Islami dapat direpresentasi melalui tokoh utama, khususnya di dalam novel 172 Days karya Nadzira Shafa?. Fokus penelitian tersebut kemudian peneliti paparkan sesuai dengan hasil dari proses membaca, mencatat hasil bacaan, dan menganalisis hasil bacaan. Berikut ini merupakan pemaparan data data yang peneliti buat dan susun:

Seperti yang sudah di paparkan di atas tadi Glock dan Stark (1969) mengemukakan dimensi religiusitas ada lima yaitu keyakinan (*ideological*), praktik

ibadah (*ritualistic*), pengalaman keagamaan (*experiential*), pengetahuan agama (*intellectual*), dan penerapan nilai agama dalam kehidupan (*consequential*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tokoh utama dalam novel *172 Days* ini yaitu Nazira Shafa dapat mencerminkan nilai-nilai karakter Islami dapat direpresentasi melalui tokoh utama. Hal ini dapat kita lihat dari kutipan berikut:

1. Keyakinan (*ideological*)

Keyakinan Ini adalah aspek doktrin atau kepercayaan dasar dalam suatu agama. Termasuk di dalamnya adalah kepercayaan terhadap Tuhan, nabi, kitab suci dan lain nya dan dimana hal ini dapat kita temukan dalam diri karakter tokoh utama dalam novel *172 Days* (Nadzira Shafar:2023) yaitu seperti dalam kutipan berikut ini.

“Ya Allah jangan hilangkan kebahagiaan itu dari suamiku, lancarkan rezekinya, lancarkan segala urusannya dan baikan terus hatinya.” Doa ku dalam hati sambil memandang wajah suamiku.” (*172 Days*:139)

“Ya Allah jaga kami selalu, terima kasih dengan segalanya ya Allah. Aku bahagia, sangat bahagia.” Doa di tengah keharuan ini.” (*172 Days*:88)

kutipan tersebut menjelaskan sikap taat atau keyakinan yang dimiliki oleh tokoh utama nazira shafar dalam novel *172 Days*. Doa adalah bentuk komunikasi antara manusia dengan Tuhannya. Melalui doa, manusia dapat memohon pada Allah Swt. untuk berbagai hal. Doa juga merupakan salah satu cara untuk memperkuat iman. Dalam kutipan lainnya disebutkan sebagai berikut.

“Kita hidup memang dituntut untuk belajar bukan hanya untuk sekedar pintar, tapi terlebih semata untuk lebih kuat, sebab itu Allah memberikan pembelajaran yang sangat mahal, yaitu luka. Tetapi, jangan lupa Allah pun selalu memberikan obatnya.” (*172 Days*:57)

Kutipan tersebut menunjukkan sikap kepercayaan Zira kepada Allah bahwa setiap kehidupan hamba-Nya terdapat pembelajaran berupa luka, akan tetapi Allah akan memberikan obat disetiap lukanya. Zira menyerahkan segala urusannya kepada Allah agar kehidupannya berjalan lebih baik. Allah tidak akan menguji seorang hamba diluar batas kemampuannya. Dalam kutipan novel tersebut terlihat Zira memiliki keimanan pada Allah sehingga ia yakin bahwa setiap luka yang diberikan Allah juga menghadirkan obatnya. Sebagai orang yang beriman sudah sepatutnya kita meneladani perilaku Zira, agar hidup kita lebih terarah dan ikhlas atas cobaan yang menimpa kita. Dalam kutipan lainnya disebutkan sebagai berikut.

“Tapi kami tidak tahu kalau Allah mendengar semuanya dan tidak ada yang tidak mungkin jika kita tulus menginginkan yang terbaik pada-Nya” (*172 Days*:68)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Zira meyakini bahwa Allah Maha Mendengar. Zira berdo'a dengan tulus agar diberikan yang terbaik menurut Allah. Sebagai hamba selayaknya kita yakin do'a do'a kita akan dikabulkan oleh Allah jika kita meminta dengan tulus karena Allah bersifat Maha Mendengar.

2. Praktik Ibadah (*ritualistic*)

Praktik Ibadah Ini adalah tindakan atau peribadatan lahiriah yang dilakukan oleh pemeluk agama sesuai dengan ajaran yang telah ditetapkan. Hal ini dapat kita temukan dalam diri karakter tokoh utama yang dimana Nazira Syafar sering kali menunaikan ibadah sholat lima waktu nya maupun sholat sunnah yang lain,yaitu seperti dalam kutipan berikut ini.

“Setelah selesai mandi, aku mengambil wudhu karena waktu memang menunjukkan pukul 12 siang yang menandakan waktu salat zuhur juga jadi sekalian mau salat.” (172 Days:18)

“Lanjut tanpa sadar obrolan kami dihentikan oleh suara azan isya. Akhirnya kami lanjut salat isya berjamaah.” (172 Days:31)

“Dengan jalan lunglai aku bergegas untuk pergi ke kamar mandi untuk wudhu dan salat subuh.” (172 Days:77)

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa adanya nilai religius pada aspek hubungan manusia dengan Allah yaitu beribadah kepada Allah dengan melaksanakan kewajibannya sholat 5 waktu. Sholat dalam Islam mempunyai tempat yang tidak dapat ditandingi oleh jenis ibadah apapun. Sholat adalah andalan agama dan agama dapat berdiri tegak dengannya. Sebagai seorang muslim Zira tidak lupa dengan kewajibannya, Zira melaksanakan sholat pada waktunya. Sebelum sholat kita diwajibkan untuk berwudhu karena berwudhu merupakan salah satu syarat sah sholat. Seperti yang dilakukan Zira pada kutipan tersebut.

“Dengan kebimbangan ini aku memutuskan untuk salat istikharah dengan niat memilih yang terbaik dari dua pilihan itu, antara menikah sekarang atau nikah setelah lulus.” (172 Days:76)

Kutipan tersebut menunjukkan tokoh dalam novel melaksanakan ibadah sunnah berupa sholat istikharah. Dia meminta petunjuk kepada Allah atas dua pilihan yang sedang di bimbangkan. Dalam kutipan lainnya disebutkan sebagai berikut.

“Akhirnya aku terbangun sekitar pukul tiga pagi karena merasa perasaanku yang tidak nyaman aku memutuskan untuk salat tahajud dulu. Setelah salat aku meminta ketenangan hati dan bertanya kepada Allah mengapa hatiku, isi hatiku terus berputar akan dia, dan meminta ke Allah jalan terbaik.” (172 Days:67-68)

Kutipan tersebut menunjukkan tokoh dalam novel melakukan ibadah sunnah berupa sholat tahajjud. Sholat tahajjud merupakan sholat sunnah yang utama dikerjakan setelah sholat fardhu.

3. Pengalaman Keagamaan (*experiential*)

Pengalaman keagamaan atau spiritual yang dirasakan secara personal oleh individu Merujuk pada, seperti perasaan damai saat berdoa, merasa dekat dengan Tuhan, atau mengalami pencerahan spiritual. Hal ini dapat kita temukan dalam isi novel ini, seperti pada kutipan berikut ini.

“Setelah momen berantakanku yang lalu, aku mulai membenahi juga isi imanku dan mulai mengikuti banyak kajian-kajian dan belajar memasukkan ke dalam hatiku yang dulu kosong, termasuk mendatangi zikir akbar yang diadakan oleh majelis Az-Zikra dan memang ada beberapa ustaz dari kajianku yang menyarankan untuk datang ke sana sekedar bermuhasabah diri dan membangun iman yang memang sering naik turun ini.” (172 Days:59)

Kutipan tersebut menunjukkan jika kadar keimanan seseorang dapat naik dan turun, akan tetapi Allah selalu memberikan kesempatan pada hambaNya untuk bertaubat. Pada novel ini, Zira sempat mengalami turunya iman dan dia memperbaiki dengan mengikuti kajian, mendatangi majelis dan bermuhasabah Zira yakin dengan membangun keimanannya kembali dia dapat dekat dengan Allah lagi.

4. Pengetahuan Agama (*intellectual*)

Merupakan pemahaman dan wawasan seseorang tentang ajaran, sejarah, kitab suci, dan hukum agama. Hal ini dapat kita temukan dalam diri karakter tokoh utama yaitu seperti dalam kutipan berikut ini.

“Aku ingin umroh untuk mendekatkan diriku pada pemilik rasa, aku ingin menuntaskan rinduku.”

Kutipan tersebut menunjukkan Zira ingin melakukan ibadah umroh untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah, setelah ia ditinggalkan suaminya. Umroh merupakan salah satu ibadah yang sering dilakukan oleh umat muslim di dunia. Sebab, ibadah umroh dapat dilakukan kapan saja sepanjang tahun. Umroh sendiri menurut bahasa artinya adalah ziarah atau mengunjungi suatu tempat. Dalam kutipan lainnya disebutkan sebagai berikut.

"Gak apa-apa, bang.ini masalah takdir, lagian walaupun menikah bukan berarti abang punya adik seutuhnya. Adik kembalikan lagi ke Abang apakah Abang mampu untuk itu. Kalau mampu ya silakan"

“Tapi memang masalah poligami aku tidak bisa menentang juga karena memang bukan sebuah perbuatan dosa. Poligami adalah tindakan mulia yang menjalaninya sesuai syariat tanpa ada unsur nafsu dan menyakiti.

Kadang memang orang salah dalam mengamalkan poligami itu sendiri. Sampai akhirnya saling menyakiti satu sama lain.” (172 Days:167-168)

Kutipan tersebut menunjukan keiklasan zira jika sang suami ingin berpoligami karea zira tahu bahwa hukum berpoligami itu boleh asal sesuai syariat yang berlaku. Hal ini menunjukan pemahaman agama yang di miliki zira.

5. Penerapan Nilai Agama dalam Kehidupan (*consequential*)

Ini adalah dampak nyata dari keyakinan dan ajaran agama terhadap sikap, perilaku, dan cara hidup seseorang dalam kehidupan sehari-hari dan dimana hal ini dapat kita temukan dalam diri karakter tokoh utama dimana nazira mampu menerapkan semua itu dalam kehidupannya, yaitu seperti dalam kutipan berikut ini.

“Lanjut tanpa sadar obrolan kami dihentikan oleh suara azan isya. Akhirnya kami lanjut salat isya berjamaah.” (172 Days:31)

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa adanya nilai religius pada aspek hubungan manusia dengan Allah yaitu beribadah kepada Allah dengan melaksanakan kewajibannya sholat 5 waktu.

“MasyaAllah.” Gumamku dalam hati untuk menunjukkan bahwa aku bersyukur karena diberikan takdir untuk menjadi istrinya. “ Ya Allah terimakasih.” Gumamku sekali lagi. (172 Days:25)

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa ada nilai yang tegas dalam hubungan manusia dengan Allah SWT sebagai bentuk penghargaan yang dimiliki Zira dengan mengungkapkan rasa syukur kepada Allah. Mengucap syukur adalah sesuatu yang kita lakukan saat kita gembira atau sedih.

“Sekarang aku hanya perlu merakit hatiku kembali, berusaha berguna kembali. Allah tak pernah salah dalam memberi cinta, ini bentuk cinta Allah. Allah tahu pundakku kuat untuk menghadapinya.” (172 Days:233)

Kutipan tersebut menunjukkan sikap tabah yang dimiliki Zira. Zira menyikapi hal yang menyimpannya dengan keadaan tenang dan berpasrah dengan Allah. Seperti penjelasan di atas tentang pembahasan mengenai nilai keteladanan atau karakter dalam Islam tergambar jelas ada pada diri Nabi Muhammad saw, beliau menjadi suri tauladan paling sempurna untuk umat muslim. Perubahan perilaku pada seseorang dapat dengan jelas jika penerapan nilai-nilai keteladanan berjalan dengan baik. Perilakunya menjadi berubah ke arah lebih baik. Nabi Muhammad saw merupakan contoh sempurna dalam akhlaknya yang bisa dijadikan contoh dalam perilaku sehari-hari dan menjadi suritauladnya dan hal ini dapat diungkapkan melalui karya sastra, khususnya di dalam novel 172 Days karya Nadzira Shafa seperti kutipan berikut.

“Menjadikan aku bersyukur atas hidupku yang masih singkat ini. Melalui sahabat – sahabat ini aku berdoa untuk terus menjadikan kami sahabat sampai surga nanti. Aamiin.” (172 Days:129)

Kutipan tersebut menunjukkan rasa syukur Zira telah Allah berikan sahabat-sahabat yang baik. Karena sahabat yang baik juga merupakan rezeki yang besar yang Allah berikan kepada hambaNya dan hal ini menunjukkan nilai karakter islam yang selalu memiliki rasa bersyukur atas nikmat apa pun yang Allah SWT beri.

“Sungguh nyaman dan damai kami saling membantu dan aku pribadi mendapatkan banyak sekali masukan untuk belajar menjadi istri yang baik dan tentu jurus andalanku kepada ibu ibu pejuang subuh adalah selalu meminta resep masakan setiap mereka menyajikan sarapan ke aku dan bang Amer.” (172 Days:41)

Kutipan tersebut menggambarkan sikap saling tolong menolong yang dilakukan antara Zira dengan ibu-ibu pejuang subuh, dimana kita sebagai sesama mahluk ciptaan Allah SWT hendak nya harus saling tolong menolong.

“Kami mempunyai kebiasaan sebelum tidur, seperti kami akan saling meminta maaf dan rida masing-masing jika hari yang kami lalui memiliki kesalahan yang disengaja atau tak disengaja agar hubungan ini tetap terjalin komunikasi yang baik serta tak ada yang menggajal pada esok harinya.” (172 Days:45)

Kutipan tersebut menggambarkan sikap saling memaafkan antara Amer dan Zira. Sebagai sepasang suami istri, tidak luput sering ada kesalahpahaman maupun hal yang tidak sengaja menyakiti hati pasangannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang nilai-nilai karakter Islami peneliti dapat menyimpulkan bahwa tokoh utama dalam novel ini bisa di representasikan melalui tokoh Nadzira Shafa, yang dimana mencakup tentang keyakinan (*ideological*), praktik ibadah (*ritualistic*), pengalaman keagamaan (*intellectual*), (*experiential*), pengetahuan agama dan penerapan nilai agama dalam kehidupan (*consequential*). Hal ini selaras dengan dimensi religiusitas yang dikemukakan oleh Glock dan Stark. Serta dapat di buktikan melalui kutipan yang sudah peneliti paparkan di atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, J. (2019). *APA ITU SASTRA (Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra)*,. Lhokseumawe: CV Budi Utama.
- Anshori, D. A. (2005). *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustakan Belajar.
- D, J. N. (2013). *Tujuan Penelitian*. Jember : Universitas Jember.
- dkk, R. S. (2020). *Tafsir Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Konsep Metode pembelajaran*. Bandung: Universitas Islam Bandung.

- Fahira, W. A. (2023). Nilai-Nilai Keteladanan dalam Buku Biografi Sang Guru Sejati Simbah KH Mm'shoem Lasek Karya Afina Izzati. *Sekripsi Universitas Islam Negri Walisongo Semarang*.
- Moelong. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakaryat.
- Mucharam, F. N. (2002). *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Muhadjir, N. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nurul Ilmiyah, d. (2021). *Mudahnya Memahami Metode Penelitian (Pengertian dan Konsep Dasar)*. Bojonegoro: CV. Agrapana Media.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- RI, D. A. (n.d.). *Al-Quran dan Terjemahnya*, hlm, 428.
- Siti Mariyanti, d. (2024). Analisis Citra Perempuan Pada Novel 172 Days Karya Nadzira Shafa dan Relevansinya Sebagai E Modul Pembelajaran Novel Kelas XII (Kajian Kritik sastra feminisme). *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan pembelajaran*, 749.
- Sitti Holidah, d. (2025). Analisis Tokoh Utama Dalam Novel 172 Days Karya Nazira (Fisikologi). *Jurnal Edukreaktif: Jurnal Kreatifitas dalam Pendidikan*.
- Sofiyanti, S. (2024). Analisis Unsur Intrinsik Novel 172 Days Karya Nadzira Shafa (Kajian Struktural). *Sekripsi Universitas Borneo Tarakan*.
- Stark, G. &. (1969). *Religion and society intension*. California: Rand Mc Nally Company.
- Sugiono. (2023). *Pengertian, isi, dan contoh fokus penelitian*. Bandung : Penerbit Deepublish.
- Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1945 Tetang Pendidikan dan Kebudayaan, Pasal 31 Ayat 5. (n.d.).
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan*.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shafa, Nadzira. *172 Days*. Banjar : Motivaksi Inspira, 2023.
- Al-Hasyimi, M. A. (2020). *Pribadi Muslimah Ideal*. Al-Itishom